

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Sartono Kartodirdjo adalah salah satu sejarawan Indonesia yang telah memberikan pemikiran baru dalam ilmu sejarah. Sartono Kartodirdjo lahir pada 15 Februari 1912 di Wonogiri Jawa Tengah. Sartono Kartodirdjo membuktikan bahwa hal yang besar bermula dari yang terkecil dan hal yang besar harus didapatkan dengan usaha yang besar pula. Sartono Kartodirdjo juga membuktikan bahwa siapapun bisa menjadi orang besar ketika seorang tersebut mempunyai tekad yang kuat dan tujuan yang jelas. Selama hidupnya Sartono Kartodirdjo dikenal sebagai tokoh pemikir dalam ilmu sejarah sehingga puluhan buku dan ratusan artikel yang ia tulis berhasil diterbitkan. Sartono Kartodirdjo meninggal dunia pada tanggal 7 Desember 2007 di usia 87 tahun di RS Panti Rapih Yogyakarta.
2. Historiografi di Indonesia berkembang dalam tiga fase. Pertama, historiografi tradisional yaitu historiografi yang bersifat istana/keraton sentris, artinya historiografi tradisional didalamnya

- banyak mengungkapkan sekitar kehidupan keluarga istana/keraton. Historiografi tradisional bersifat Religio magis. Kedua, historiografi kolonial, yaitu historiografi yang ditulis dengan menggunakan sudut pandang kolonial Belanda atau historiografi yang lebih bersifat Eropasentris atau Neerland Sentris. Ketiga, historiografi modern, yaitu historiografi yang ditulis dengan menjadikan orang Indonesia sebagai pelaku utama dalam sejarah dan bersifat menyeluruh, artinya bukan hanya menonjolkan orang besar saja tetapi juga orang kecil.
3. Sartono Kartodirdjo mengubah sudut pandang sejarah dari yang lebih menetapkan bangsa Eropa atau Belanda sebagai pemeran utama dalam sejarah Indonesia menjadi menjadikan bangsa Indonesia sebagai pelaku utama dalam sejarah, yang akhirnya memunculkan fakta bahwa bangsa Indonesia punya sejarahnya sendiri. Selain itu, Sartono Kartodirdjo mengungkapkan, bahwa dalam ilmu sejarah sangat penting menggunakan pendekatan multidimensional dan pendekatan Struktural, dalam rangka untuk membantu penjelasan sejarah. Menurut Sartono Kartodirdjo, seharusnya penulisan sejarah tidak hanya terfokus pada orang-

orang besar, namun dalam rekonstruksi sejarah juga harus memperhatikan dan melibatkan peranan wong cilik di dalamnya.

B. Saran

1. Bagi lembaga Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, seharusnya lebih banyak menyediakan sumber-sumber rujukan mengenai historiografi agar memudahkan mahasiswa untuk mempelajari dan memperdalam ilmu khususnya berhubungan dengan historiografi.
2. Untuk jurusan Sejarah Peradaban Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, supaya hasil penelitian ini dijadikan sebagai pengingat bahwa pentingnya bagi jurusan Sejarah Peradaban Islam untuk lebih meningkatkan kembali pemahaman tentang historiografi agar mahasiswa tidak merasa asing ketika mendengar kata historiografi.
3. Untuk mahasiswa Sejarah Peradaban Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, agar selalu menanamkan rasa penasaran akan ilmu, dan selalu ada keinginan untuk mempelajari lebih mendalam, khususnya tentang ilmu historiografi.